

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. KAJIAN TEORI

1. Tingkat Pendidikan

a. Pengertian Tingkat Pendidikan

Ahmadi dan Uhbiyati (2019, hlm.24) menyatakan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.

Menurut Sumitro dalam Desak Ketut Ratna Dewi, (2017, hlm. 14-15) mengemukakan bahwa “Pendidikan adalah proses dalam mana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kekapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan”

Abdurrahman Saleh dalam Hidayat dan Abdullah (2019, hlm. 24) menjelaskan pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi. Menurut Jhon Dewey (2019, hlm 24) mengemukakan bahwa “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”.

Tingkatan Pendidikan menurut Lestari dalam jurnal Wirawan (2016, hlm.3) adalah “suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi”

Menurut Andrew E. Sikula dalam jurnal Desk Ketut Ratna Dewi (2016, hlm.2) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan adalah suatu proses

jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisasi yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.

Tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan akhir yang dimiliki orang tua, baik itu tidak tamat Sekolah Dasar, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Akademi (D3), Strata 1 (S1) dan S2/S3, Arikunto dalam Halimah (2018, hlm.3).

Dari pengertian yang jabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua adalah pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orang tua, baik itu tidak lulus SD, SMP, SMA/SMK, maupun perguruan tinggi.

b. Tujuan Pendidikan

Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Suardi dalam Rahmat Hidayat dan Abdillah, (2019, hlm.25) menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu”.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah terbentuknya karakter peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai keberhasilan, kebahagiaan dan lain – lain sebagai masyarakat.

c. Indikator Tingkat Pendidikan

Menurut Undang – Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, indikator tingkat pendidikan terdiri dari dua yaitu dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan dari tingkat perkembangan yang terdiri dari :

- 1) Pendidikan dasar yaitu jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak – anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- 2) Pendidikan menengah yaitu jenjang pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar.
- 3) Pendidikan tinggi yaitu jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Indikator tingkat pendidikan yang dikemukakan oleh Lestari dalam Astuti (2015, hlm.12) yaitu :

1) Pendidikan Formal

Indikator pada pendidikan formal ini berupa pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh setiap pekerja yang meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Perguruan Tinggi.

2) Pendidikan Informal

Indikator pada pendidikan informal ini berupa sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan.

d. Fungsi Tingkat Pendidikan

Menurut Komaruddin dalam Astuti (2015, hlm.12-13) menjelaskan bahwa pendidikan memberikan sumbangan berarti dalam kenaikan tingkat kehidupan, kualitas manusia dan pendapatan secara nasional terutama dalam hal berikut :

- 1) Proses belajar mengajar menjamin masyarakat yang terbuka (yaitu masyarakat yang senantiasa bersedia untuk mempertimbangkan gagasan dan harapan – harapan baru, serta senantiasa menerima sikap dan proses baru tanpa harus mengorbankan dirinya).
- 2) Sistem pendidikan menyiapkan landasan yang tepat bagi pembangunan dan hasil – hasil riset (jaminan melekat untuk pertumbuhan masyarakat modern yang berkesinambungan). Investasi pendidikan dapat mempertahankan keutuhan dan secara konstan menambah persediaan

pengetahuan dan penemuan metode serta teknik baru yang berkelanjutan.

- 3) Apabila dalam setiap sektor ekonomi kita mendapatkan segala faktor yang dibutuhkan masyarakat kecuali tenaga kerja yang terampil, maka investasi dalam sektor pendidikan akan menaikkan pendapatan perkapita dalam sektor tersebut, kecuali bila struktur sosial yang hidup dalam masyarakat tidak menguntungkan.
- 4) Sistem pendidikan menciptakan dan mempertahankan penawaran keterampilan manusia dipasar tenaga kerja yang luwes. Selain itu juga mampu mengakomodasi dan beradaptasi dalam hubungannya dengan perubahan kebutuhan akan tenaga kerja dan masyarakat teknologi modern yang sedang berubah.

Menurut Fuad dalam Nadya (2017, hlm.30–31) mengemukakan bahwa fungsi lembaga pendidikan orang tua terdiri dari :

- 1) Merupakan pengalaman pertama bagi masa kanak – kanak, pengalaman ini merupakan faktor yang penting dimasa perkembangan. Kehidupan keluarga sangat penting, sebab pengalaman masa kanak – kanak akan mempengaruhi pada masa perkembangan yang akan datang.
- 2) Pendidikan keluarga dapat mempengaruhi kehidupan emosional untuk tumbuh dan berkembang, kehidupan emosional ini penting dalam pembentukan pribadi anak, emosional yang kurang maupun emosional yang berlebihan akan merugikan perkembangan anak
- 3) Dalam keluarga akan terbentuk pendidikan moral. Cara orang tua berperilaku sehari – hari akan menjadi pendidikan moral anak di dalam keluarga tersebut.

2. Pendapatan Orang Tua

a. Pengertian Pendapatan Orang Tua

Ikatan Akuntan Indonesia mengungkapkan bahwa “standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam melaksanakan aktivitas

entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti dan sewa.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Paragraf 7 Pengertian Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas suatu perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Hadi dan Hastuti dalam Octavia (2019, hlm.10) berpendapat bahwa “Pendapatan adalah peningkatan aktiva suatu organisasi atau penurunan kewajiban – kewajiban selama suatu periode akuntansi, yang terutama beradal dari aktiva operasi. Pendapatan juga disebut sebagai penghasilan yang timbul akibat perusahaan yang dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan dari jasa, bunga, royalti dan sewa”.

Menurut Sohib dalam Rachman (2018, hlm.6) mengemukakan bahwa “Pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang maupun jasa yang dilaksanakan oleh suatu unit usaha dalam periode tertentu”.

Menurut Sadalia dalam Mufida & Effendi (2019, hlm.691) mengemukakan bahwa pendapatan orang tua adalah tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua selama perbulan baik dari gaji maupun hasil usaha. Mufida & Effendi juga menyimpulkan bahwa pendapatan orang tua yaitu jumlah dari penghasilan yang diterima oleh ayah dan ibu (orang tua) atas pekerjaan yang dilakukan.

Dari pengertian pendapatan orang tua di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendapatan orang tua adalah penghasilan yang dihasilkan atau didapat oleh orang tua dalam satu periode tertentu baik yang bersumber dari gaji maupun dari hasil usaha orang tua.

b. Sumber – Sumber Tingkat Pendapatan Orang Tua

Menurut Suyanto dan Nurhadi dalam Maros & Juniar (2016, hlm. 22-23) sumber pendapatan dapat digolongkan sebagai berikut :

- 1) Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya : penyewaan rumah, tanah, rental, dan lain sebagainya.

- 2) Gaji karena bekerja dengan orang lain maupun sebagai pegawai negeri sipil.
- 3) Bunga karena menanamkan modal ke perusahaan maupun bank seperti membeli saham dan menandatangani uang ke bank.
- 4) Hasil dari wiraswasta, misalnya berdagang, beternak, bertani maupun mendirikan perusahaan.

c. Indikator Pendapatan

Menurut Bramastuti dalam Fitroh (2019, hlm. 40) menyebutkan ada empat indikator dalam pendapatan yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendapatan yang diterima perbulan
- 2) Pekerjaan
- 3) Anggaran biaya sekolah, dan
- 4) Beban keluarga yang ditanggung

d. Jenis – Jenis Pendapatan

Menurut Suparmoko dalam Ham (2018, hlm.629-630) secara garis besar pendapatan dapat dibagi dalam tiga golongan, yaitu :

- 1) Gaji dan Upah

Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain dalam satu periode waktu, sehari satu minggu ataupun satu bulan.

- 2) Pendapatan Dari Usaha Sendiri

Nilai total yang diperoleh dari hasil produksi yang dikurangi dengan beban – beban yang dibayar, udaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja ini berasal dari anggota keluarga tersebut, nilai sewa milik sendiri dan biasanya biaya ini tidak diperhitungkan.

- 3) Pendapatan Dari Usaha Lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan biasanya merupakan pendapatan sampingan seperti hasil dari menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, pendapatan pensiun, dan lain – lain.

e. Kriteria Pendapatan

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 membedakan pendapatan menjadi empat golongan yaitu :

- 1) Golongan dengan pendapatan yang sangat tinggi adalah jika pendapatan rata – rata lebih dari Rp. 4.917.260,00 per bulan.
- 2) Golongan dengan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata – rata antara Rp. 3.917.0260,00 – Rp. 4.917.260,00 per bulan.
- 3) Golongan dengan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata – rata antara Rp. 2.917.260 – Rp. 3.917.0260,00 per bulan.
- 4) Golongan pendapatan rendah jika pendapatan rata – rata Rp.2.917.260,00 kebawah.

f. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Wicaksana & Ardin (2022, hlm.66) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pekerjaan atau Jabatan

Jenis dari suatu pekerjaan akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dari pendapatan disektor formal dan tidak sama pada pendapatan disektor informal.

- 2) Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan, semakin tinggi pendidikan seorang masyarakat, maka akan semakin tinggi pendapatan dan status sosial masyarakat tersebut.

- 3) Masa Kerja

Lamanya masa kerja mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pokok seseorang, semakin lama masa kerja seseorang maka makin banyak punya gaji atau pendapatan yang diperoleh.

- 4) Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga dapat menambah pendapatan akan tetapi jumlah anggota keluarga ini juga dapat mengurangi pendapatan. Yang dikatakan pendapatan bertambah ini adalah jika anggota keluarga mempunyai penghasilan, jadi semakin besar atau semakin banyak anggota keluarga

semakin besar juga penghasilan yang didapat. Namun sebaliknya, jika anggota keluarga banyak dan tidak bekerja maka pendapatan tidak bertambah yang mengakibatkan semakin bertambahnya beban orangtua untuk mengurus anaknya.

Wicaksana & Ardin (2022, hlm.66) Juga menyebutkan bahwa pendapatan sangat mempengaruhi gaya hidup, tingkah laku dan sikap mental dari seorang masyarakat. Perbedaan akan terlihat pada pendidikan, cara hidup keluarga, jenis pekerjaan dan tempat tinggal dan barang yang dimiliki oleh keluarga baik orangtuamaupun anaknya.

3. Minat

a. Pengertian Minat

Minat menurut Slameto dalam Sudremi (2017, hlm.71) diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Slameto dalam Zabala (2017, hlm.13) menyebutkan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang yang berbeda dengan perhatian, perhatian bersifat hanya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang.

Menurut Zabala (2017, hlm.13) Minat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam suatu hal, minat merupakan dorongan dalam diri individu yang memunculkan keinginan untuk berpartisipasi dalam sesuatu yang dilakukannya maka ia akan cenderung merasa senang jika berkecimpung dalam hal tersebut dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendalami hal tersebut agar mendapatkan hasil maksimal.

Khadijah (2017, hlm.180) mengemukakan bahwa minat peserta didik melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, ketertarikan, keinginan, dorongan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus dari sekolah menengah atas.

Menurut Suciningrum & Rahayu (2015, hlm.11-12) mencapai kesimpulan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah motif, kecenderungan seseorang untuk meningkatkan taraf pendidikan ke yang lebih tinggi setelah lulus dari sekolah menengah melalui lembaga pendidikan formal yang lebih tinggi. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ini dapat diukur dengan indikator meliputi rasa suka, senang dan ketertarikan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Dari pengertian minat diatas dapat disimpulkan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah rasa ingin, rasa senang maupun rasa kemauan yang ada dalam dalam individu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Indikator Minat

Nadya Nelsi (2021, hlm.20) mengemukakan bahwa ada lima indikator dari minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, yaitu:

- 1) Perasaan Senang, yang dimaksud dengan perasaan senang ini adalah adanya perasaan gembira yang dirasakan oleh peserta didik dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
- 2) Ketertarikan, ketertarikan yang dimiliki oleh peserta didik dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
- 3) Keterlibatan, keterlibatan yang dimaksud ini adalah adanya tindakan dari peserta didik untuk dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
- 4) Perhatian, adanya kegiatan peserta didik yang memfokuskannya kepada minat peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
- 5) Kemauan, kemauan adalah kehendak dalam diri sendiri untuk mendorong keinginan ataupun minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Khadijah (2017, hlm.180-181) ada lima faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan ke perguruan tinggi, yaitu:

- 1) Motivasi

Hamalik dalam Khadijah (2017, hlm.180) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi seseorang yang ditandai dengan timbulnya

perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Khadijah menjelaskan bahwa sebelum timbulnya minat terdapat motif dan motivasi yang muncul. Motif adalah penggerak dari seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tersebut. Lalu motivasi diartikan sebagai karakteristik psikologi manusia yang memberi kontribusi pada komitmen seseorang.

2) Cita – Cita

Menurut Maros & Juniar (2016, hlm.1) mengemukakan bahwa cita – cita merupakan keinginan yang ingin dicapai, memiliki cita – cita dalam hidup merupakan hal penting bagi peserta didik karena dengan memiliki cita – cita peserta didik akan mengetahui gambaran hidup masa depan yang akan dijalankannya.

3) Kemauan

Menurut Sumanto dalam Nafian (2017, hlm.12) kemauan adalah aktifitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan tujuan yang menjadi titik akhir dari gerakan yang menuju pada suatu arah dalam istilah sehari – hari kemauan dapat disamakan denganhasrat yang merupakan fungsi jiwa untuk mencapai sesuatu. Dengan adanya kemauan dapat memberikan dorongan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kemauan adalah kegiatan rohaniah yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, disaat peserta didik memiliki kemauan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi maka peserta didik tersebut akan berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

4) Lingkungan Sekolah

Menurut Arsyad (2017, hlm.8) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan kondusif dan mendukung untuk kelangsungan proses pembelajaran, peserta didik mendapatkan materi pembelajaran didalam dan diluar kelas yang mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah juga berpengaruh dari teman bergaul peserta didik jika teman pergaulannya memiliki minat masuk perguruan tinggi, maka minat temannya tersebut akan mempengaruhi dirinya dalam masuk perguruan tinggi.

5) Lingkungan Keluarga

Menurut Hasbullah dalam Dwi (2015, hlm.8) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan juga dapat dikatakan sebagai lingkungan utama karena sebagian besar kehidupan anak ada didalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak ada didalam keluarga, Dwi (2015, hlm.8) juga menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan yang paling utama dalam pengaruh perkembangan anak.

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Menurut leksono dalam Halimah (2018, hlm.51) mengemukakan bahwa orang tua mempunyai harapan bahwa minimal anak – anaknya mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang akan berguna untuk mengatasi persoalan kehidupan sehari – hari. Bagi orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi, maka orang tua tersebut akan berharap untuk anaknya memiliki pendidikan yang tinggi bahkan lebih tinggi daripada orang tuanya.

Orang tua yang memiliki latar belakang dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki pendapatan yang tinggi akan memberikan dorongan dan motivasi kepada anaknya untuk melanjutkan studi ke pendidikan yang lebih tinggi. Orang tua akan menginginkan buah hatinya menjadi orang sukses baik didalam dunia pendidikannya maupun dunia karir atau kerja, sehingga mereka dapat memperbaiki kualitas hidupnya dimasa mendatang.

Untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan dibutuhkannya sarana yang memadai, untuk memiliki sarana yang memadai tersebut maka dibutuhkannya dana. Slameto dalam Halimah (2018, hlm 51) mengemukakan bahwa keadaan ekonomi pada keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Selain kebutuhan pokok anak yang harus dipenuhi seperti makan, minum pakaian dan lain – lain, anak juga akan membutuhkan fasilitas belajar seperti alat tulis, buku, meja, alat elektronik seperti leptop dan lain – lain. Fasilitas tersebut akan terpenuhi bila orang tua mempunyai dana yang cukup.

Teori diatas juga didukung oleh jurnal Halimah (2018) yang mana menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua berpengaruh positif yang signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 15.6%. Samahalnya dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rika Supyanti (2020) yang mana menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 21,1%.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan sangat bermakna jika judul-judul penelitian yang digunakan menjadi bahan pertimbangan penelitian yang hendak dilakukan. Data hasil penelitian terdahulu ialah sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Halimah, Mahmu'ddin, Sintia Purwanti	2018	Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi	Secara parsial Tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap minat melanjutkan Studi ke perguruan tinggi dan Ada pengaruh tingkat pendapatan orangtua terhadap minat melanjutkan Studi ke perguruan tinggi . Secara simultan Ada pengaruh secara bersama-sama tingkat pendidikan dan pendapatan orangtua terhadap minat melanjutkan Studi ke perguruan tinggi.	Variabel X1, X2 dan Variabel Y sama	Perbedaan terdapat pada subjek dan survei. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi.
2.	Indah Istiqomah,	2016	Pengaruh Pendapatan Orang	Pendapatan orang tua siswa memiliki pengaruh terhadap minat siswa	Variabel X dan Y	Variabel X hanya Pengaruh

	Bambang Genjik S, Bambang Budi Utomo,		Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.	memiliki kesamaan	Pendapatan orang tua saja tidak ada tingkat ekonomi. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif.
3.	Nadya Nelsi Lilis Uliarta Simamora	2017	Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua dan Ekspektasi Karir Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Wonosari Tahun Ajaran	Pendidikan Orang Tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Ekspektasi karir berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi Pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan ekspektasi karir secara bersama – sama berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi	Mimiliki variabel X1, X2, dan Y yang sama yaitu pendidikan orang tua, Pendapatan orang tua dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi	Dalam skripsi ini terdapat 3 variabel X yaitu ekspektasi karir.

			2016/2017			
4.	Rika Supyanti	2020	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kartasura	Variabel tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 21,1%.	Memiliki variabel yang sama baik variabel X1, X2, maupun variabel Y	Memiliki perbedaan dari objek penelitian dan waktu penelitian

C. Kerangka Pemikiran

Salah satu unsur yang paling terlibat langsung dalam dunia pendidikan anak adalah keluarga. Orang tua (keluarga) yang memiliki latar belakang dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki pendapatan yang tinggi akan memberikan dorongan dan motivasi kepada anaknya untuk melanjutkan studi ke pendidikan yang lebih tinggi. Orang tua akan menginginkan buah hatinya menjadi orang sukses baik didalam dunia pendidikannya maupun dunia karir atau kerja, sehingga mereka dapat memperbaiki kualitas hidupnya dimasa mendatang.

Menurut Drs. Henry Eryanto & Darma Rika S., S.Pd. (2013, hlm.52) menyatakan bahwa pendidikan orang tua memberikan stimulus yang baik terhadap dukungan akademik dimana orang tua menginginkan anaknya menempuh pendidikan yang sama atau bahkan melebihi mereka. Tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan akhir yang dimiliki orang tua, baik itu tidak tamat Sekolah Dasar, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Akademi (D3), Strata 1 (S1) dan S2/S3, Arikunto dalam Halimah (2018, hlm.3).

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama untuk seorang anak, keluarga mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan pendidikan pada anak. Ekonomi keluarga pula erat kaitannya dengan pendidikan anak, anak yang sedang belajar memiliki kebutuhan – kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut terdiri dari kebutuhan pokok seperti makan dan pakaian, lalu ada juga kebutuhan fasilitas untuk belajar seperti alat tulis, meja belajar dan alat elektronik pendukung, kebutuhan – kebutuhan tersebut akan terpenuhi apabila keluarga mempunyai dana yang cukup.

Drs. Henry Eryanto & Darma Rika S., S.Pd.(2013 hlm. 55) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa tingkat pendapatan orang tua adalah sejumlah hasil yang diperoleh orang tua dalam jangka waktu satu bulan dalam bentuk uang yang berasal dari gaji maupun bukan gaji. Henry Eryanto & Darma Rika S., S.Pd. juga menjelaskan bahwa tingkat pendapatan antara orang tua satu dengan orang tua lainnya tidak sama,

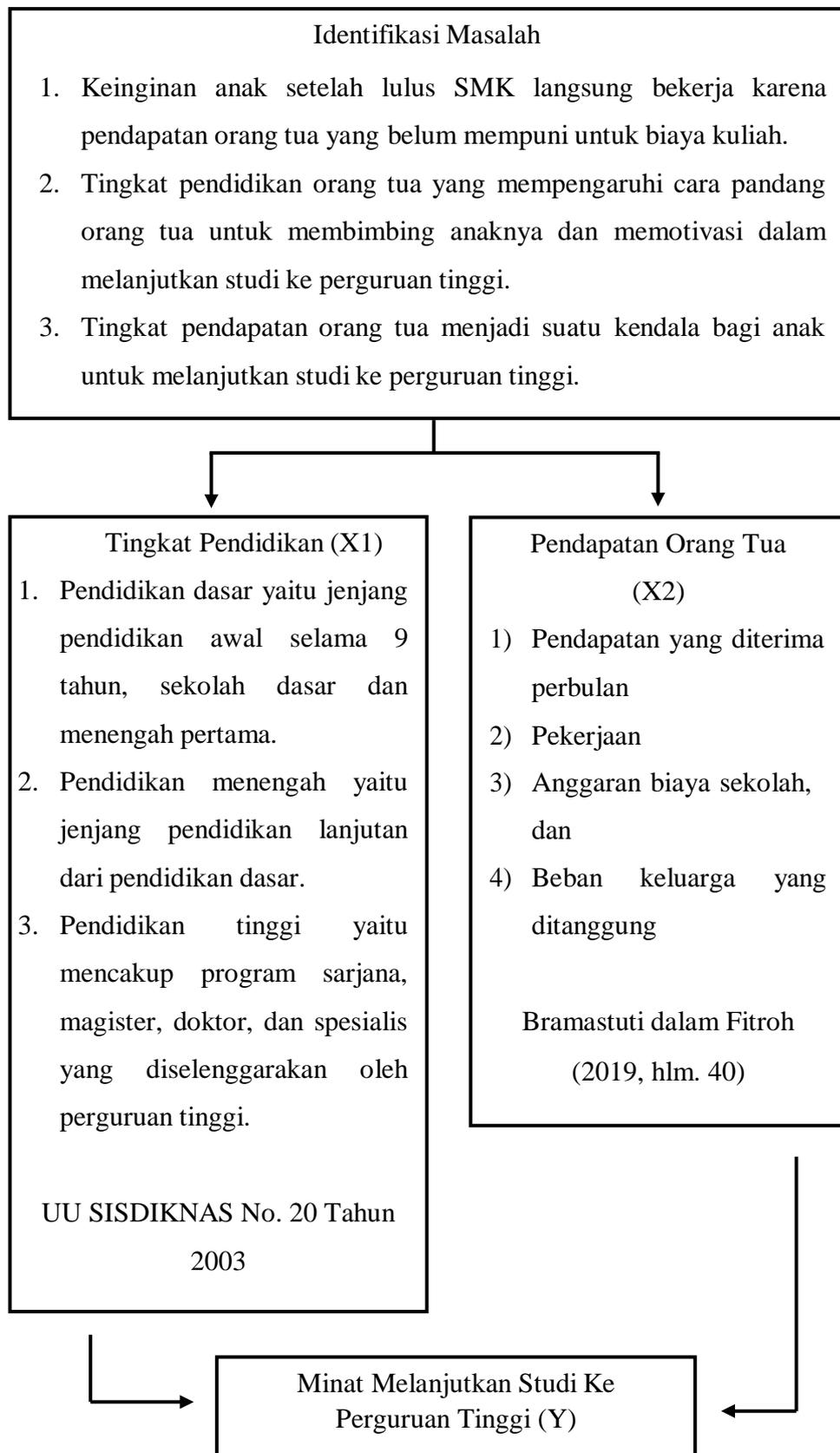
biasanya hal ini tergantung dari jenis pekerjaan, lamanya pekerjaan maupun pangkat atau jabatan yang diduduki oleh orang tua tersebut.

(Halimah et al., 2018) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi berarti merasa tertarik atau mempunyai keinginan terhadap salah satu jenis perguruan tinggi, disertai dengan usaha untuk mencapai. Slameto dalam (Halimah et al., 2018) menjelaskan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, suasana rumah, latar belakang kebudayaan dan keadaan ekonomi keluarga.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah tingkat pendidikan orang tua serta pendapatan orang tua. Kedua hal tersebut merupakan hal penting dalam dunia pendidikan anak, orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi akan memotivasi anaknya untuk memiliki pendidikan yang tinggi dan memicu anak untuk memiliki keinginan bersekolah ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Orang tua yang memiliki pendapatan yang bisa mencukupi kebutuhan keluarga dan memiliki kemampuan untuk menyekolahkan anaknya akan memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika orang tua memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan pendapatan yang tidak mencukupi akan berakibat pada minat anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

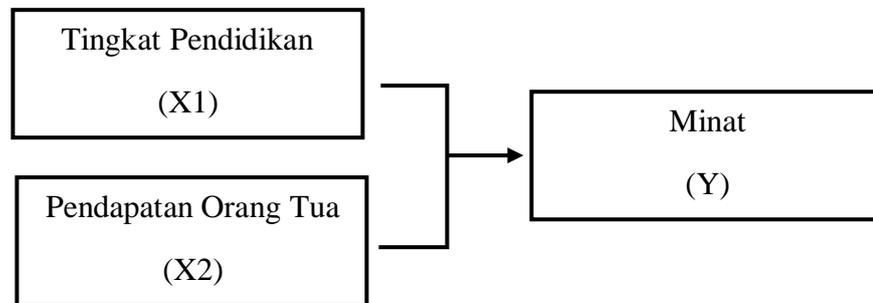
Konsep dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Survey pada siswa SMK Pelita Bandung Tahun Ajaran 2022 – 2023). Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Dengan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut :

Gambar 2. 2
Paradigma Pemikiran



Keterangan :

X1 : Tingkat Pendidikan

X2 : Pendapatan Orang Tua

Y : Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

→ : Garis Pengaruh

Berdasarkan paradigma di atas variabel independen (X) adalah tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua, dan untuk variabel dependen (Y) adalah minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Dalam buku Panduan Karya Tulis Ilmiah FKIP UNPAS (2022, hlm. 23) menjelaskan bahwa asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Adapun asumsi dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh dalam minat peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi
- b. Pendapatan orang tua memiliki pengaruh dalam minat peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2021, hlm. 99) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a.** Hipotesis 1 : Ada pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi
- b.** Hipotesis 2 : Ada pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi
- c.** Hipotesis 3 : Ada pengaruh secara parsial Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi.